

**PENERAPAN TEKNIK *ROLE PLAYING* PADA  
PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VII  
SMPS BABUL MAGHFIRAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**M. KHALIS**

**NIM. 170213089**

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**PENERAPAN TEKNIK *ROLE PLAYING* PADA  
PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VII  
SMPS BABUL MAGHFIRAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

M. Khalis  
NIM. 170213089  
Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

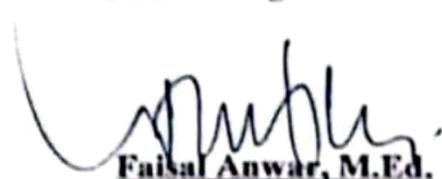
AR - RANIRY

Pembimbing I.



**Mukhlis, M.Pd.**  
**NIP. 197211102007011050**

Pembimbing II.



**Faizal Anwar, M.Ed.**  
**NIDN. 01316068401**

**PENERAPAN TEKNIK *ROLE PLAYING* PADA  
PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VII  
SMPS BABUL MAGHFIRAH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Studi Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Senin, 18 Desember 2023

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Mukhlis, M.Pd.**

NIP. 197211102007011050

Sekretaris,

**Kaisal Anwar, M.Ed**

NIDN. 01316068401

Penguji I,

**Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed**

NIP.197606132014112002

Penguji II,

**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi.**

NIDN.2006078301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh



**Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**

NIP. 195703011997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Khalis

Nim : 170213089

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Role Playing* Pada Perilaku Membolos Siswa Kelas VII SMPS Babul Magfirah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 02 Februari 2023

Yang Menyatakan,



M. Khalis

1702131089

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Teknik *Role Playing* Pada Perilaku Membolos Siswa Kelas VII SMPS Babul Maghfirah”** Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Evi Zuhara, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
4. Bapak Mukhlis, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Faisal Anwar, M.Ed. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.

6. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah SMPS Babul Magfirah, Staf, guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 02 Februari 2023

Penulis,

M. Khalis



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Teknik <i>Role Playing</i> .....	8
1. Definisi Teknik <i>Role Playing</i> .....	8
2. Tujuan Teknik <i>Role Playing</i> .....	12
3. Manfaat Teknik <i>Role Playing</i> .....	13
4. Langkah-langkah Teknik <i>Role Playing</i> .....	14
5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Role Playing</i> .....	15
B. Perilaku Membolos .....	17
1. Definisi Perilaku Membolos .....	17
2. Ciri-Ciri Perilaku Membolos .....	18
3. Faktor Penyebab Membolos .....	19
4. Dampak Perilaku Membolos .....	19
5. Mengatasi Perilaku Membolos .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Subjek Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	25
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	27

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	28
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>39</b>
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMPS Babul Maghfirah.....	28
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMPS Babul Maghfirah .....	28
Tabel 4.3 Jumlah Siswa di SMPS Babul Maghfirah Aceh Besar .....	29



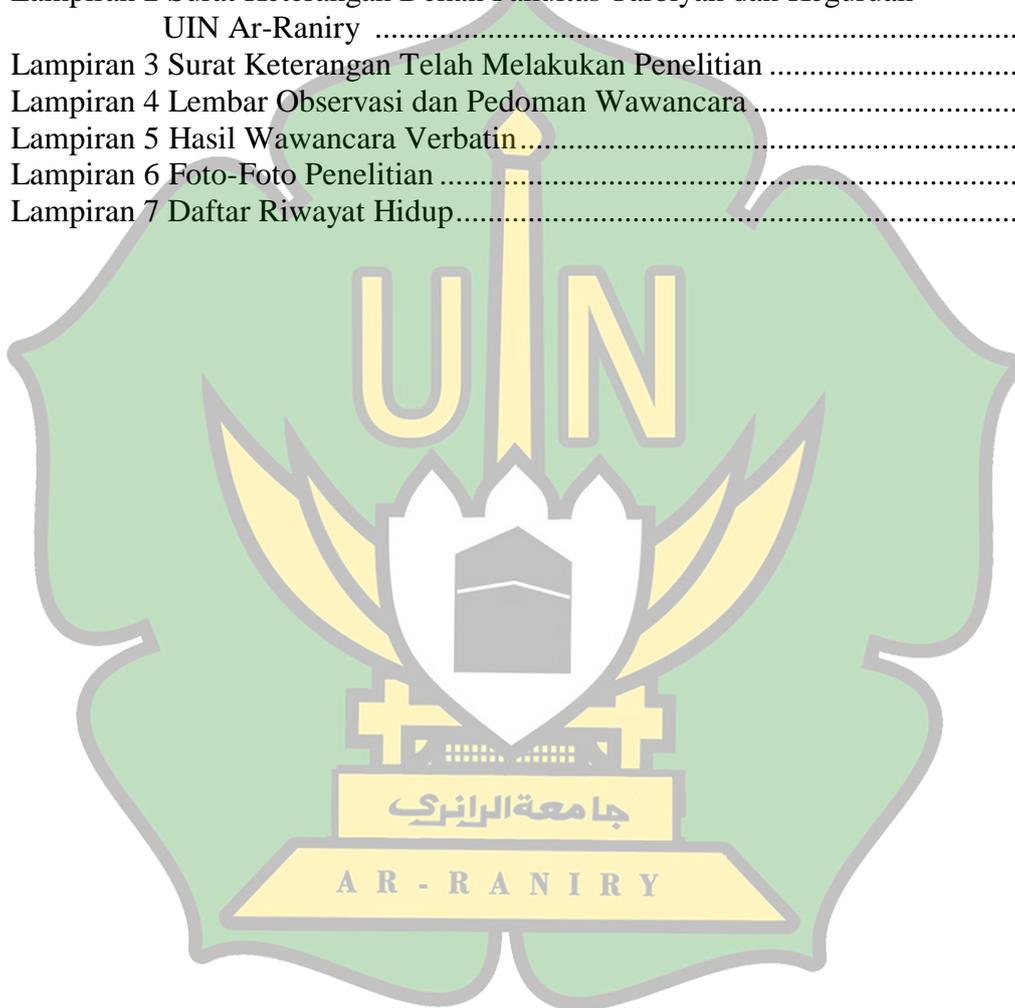
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Data .....	Halaman 24
-----------------------------------	---------------



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .....	47
Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	48
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	49
Lampiran 4 Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara .....	50
Lampiran 5 Hasil Wawancara Verbatim .....	58
Lampiran 6 Foto-Foto Penelitian .....	63
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup .....	66



## ABSTRAK

Nama : M. Khalis  
NIM : 170213189  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Penerapan Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas VII SMPS Babul Maghfirah  
Tanggal Sidang :  
Tebal Skripsi : 75  
Pembimbing I : Mukhlis, M.Pd.  
Pembimbing II : Faisal Anwar, M.Pd.  
Kata Kunci : Teknik *Role Playing* & Perilaku Membolos

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk ketidakdisiplinan siswa masuk sekolah, salah satunya terlihat dari ketidakhadiran siswa tanpa keterangan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan teknik *role playing* dapat mengurangi perilaku membolos siswa kelas VII SMP Swasta Babul Maghfirah. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru BK dan tiga siswa, dimana subjek ini pernah mengalami kasus-kasus membolos. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* mampu memfasilitasi siswa dalam mengubah perilaku membolos, karena teknik ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran, dimana siswa berperan sebagai tokoh cerita yang dimainkan. Teknik *role playing* mampu memberikan sebuah contoh pada siswa tentang dampak dari perilaku membolos, sehingga siswa dapat menghindari perilaku tersebut. Setelah menerapkan teknik *role playing* siswa diminta untuk menyimpulkan makna dari kegiatan bermain peran yang dilakukan, kemudian guru membimbing serta menjelaskan kembali tentang dampak dari perilaku membolos yang pernah dilakukan siswa. Hal ini mendorong siswa untuk menyadari dan merenungi tentang perilaku membolos yang pernah dilakukan untuk tidak mengulangnya kembali.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang ditandai oleh berbagai perubahan yang sangat cepat dan signifikan baik secara fisiologis, mendalam, sosial maupun ilmiah pada anak.<sup>1</sup> Salah satu perubahan pada anak masa remaja ditunjukkan dari perilaku anak dalam lingkungan sekolahnya. Perilaku yang ditunjukkan anak berbeda-beda, sehingga ada yang positif dan negatif. Oleh karena itu, salah satu bentuk perilaku negatif yang tidak pernah ditinggalkan di setiap sekolah, khususnya di SMP dan SMA, adalah kenakalan.

Dalam kebanyakan kasus, ketidakhadiran siswa yang tidak disengaja dari sekolah dianggap sebagai perilaku membolos. Pada akhirnya, membolos menjadi fenomena yang mengganggu pembelajaran, dan jika masalah ini tidak segera ditangani, ada kekhawatiran mengenai beberapa hasil yang tidak diinginkan yang dapat ditimbulkan oleh perilaku tersebut.<sup>2</sup> Membolos merupakan perilaku yang tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dilakukan siswa, seperti meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tanpa alasan yang jelas dan tanpa izin.

Membolos juga merupakan salah satu bentuk ketidakdisiplinan siswa masuk sekolah. Salah satunya terlihat dari ketidakhadiran siswa tanpa keterangan serta menunjukkan bahwa siswa tersebut sedang mengalami permasalahan, baik

---

<sup>1</sup> Feny Annisa Damayanti & Denok Setiawan, "Studi tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA Swasta di Surabaya", *Jurnal BK UNESA*, Vol 3, No 1, 2013, h. 456.

<sup>2</sup> Edy Purwanto, "Menurunkan Perilaku Membolos dengan Teknik Kontrak Perilaku di SMA Negeri 2 Sangatta Utara", *Jurnal Inovasi BK*, Vol 2, No 2, Desember 2020, h. 57.

permasalahan pribadi, sosial, maupun belajar.<sup>3</sup> Hal ini membuktikan bahwa perilaku membolos sangat mempengaruhi terhadap perkembangan moral anak sekaligus tekanan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Siswa yang membolos lebih cenderung melakukan perilaku berbahaya yang akan berdampak negatif pada masyarakat di sekitarnya, karena perilaku membolos adalah perilaku yang bertentangan dengan norma sosial.<sup>4</sup> Dampak dari perilaku membolos akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi lingkungan sekitarnya, sehingga dari pihak guru maupun orang tua perlu menanganinya dengan sigap. Peran guru dalam menangani perilaku membolos anak menjadi salah acuan penting. Hal ini dikarenakan guru perlu menerapkan berbagai terapi pada anak melalui berbagai kegiatan konseling. Peranan guru sangat membantu dalam membentuk karakter atau kepribadian anak yang lebih baik, karena memberikan berbagai terapi yang dapat membantu anak menghindari segala hal yang dapat merugikan.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2022 di SMPS Babul Magfirah menunjukkan bahwa selama ini masih terlihat beberapa siswa membolos adalah siswa yang tidak hadir di kelas tepat waktu atau siswa keluar tanpa izin dari sekolah. Hasil tinjauan di lapangan membuktikan bahwa terdapat beberapa siswa yang lebih memilih untuk tetap di asrama dengan beristirahat, padahal masih dalam jam sekolah. Selain itu, sebagian siswa merasa jenuh harus

---

<sup>3</sup> Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021), h.8.

<sup>4</sup> Muhammad Dhafiq Dhiya'ul Haq, "Peran Guru BK Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatul Shibyan", *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Conseling*, Vol 3, No 2, Juli-Desember 2019), h. 2.

belajar siang dan malam, sehingga kadangkala lebih memilih membolos untuk tetap bersitirahat di asrama. Beberapa permasalahan lain juga membuktikan bahwa sebagian siswa tidak sampai ke sekolah tetapi lebih memilih untuk nongkrong di kantin, sehingga banyak pelajaran yang masih belum tercapai.<sup>5</sup> Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mogulescu dan Segal, antara 75 sampai 85 persen remaja yang melakukan kenakalan remaja secara rutin atau sering bolos sekolah.<sup>6</sup>

Menurut temuan wawancara dengan instruktur bimbingan konselor, membolos merupakan salah satu pilihan utama yang dilakukan siswa, padahal waktu belajar dan istirahat sudah diatur oleh pihak sekolah dan pasantren. Hal ini dikarenakan sebagian siswa merasa jenuh serta masih kurang mampu mengimbangi waktu yang tepat antara jam belajar dan jam istirahat. Perilaku membolos yang ditunjukkan siswa ini karena lebih memilih beristirahat di asrama ataupun lebih memilih duduk dikantin sekolah dan sebagainya. Permasalahan yang dihadapi siswa ini perlunya sebuah peran guru dalam menanganinya, agar siswa memiliki kedisiplinan untuk masuk sekolah. Salah satu yang perlu diperhatikan guru dengan menentukan sebuah teknik yang mampu membantu siswa agar menghindari perilaku membolos.<sup>7</sup> Oleh karena itu, perilaku membolos siswa harus dihindari, karena dapat memberikan dampak negatif terhadap pola belajarnya. Perilaku membolos ini perlu di atasi guru melalui bimbingan yang mampu mengarahkan siswa untuk menghindari perilaku tersebut. Sebagaimana

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MTsS Babul Maghfirah pada Tanggal 17-31 Oktober 2022.

<sup>6</sup> Wulan Dwiyantri Rahayu dkk, "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-faktor yang Melatarbelakanginya", *Jurnal Fokus*, Vol 3, No 3, Mei 2020, h. 101.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling di MTsS Babul Maghfirah, pada Tanggal 18 Oktober 2022.

dikemukakan dalam penelitian terdahulu membolos merupakan ketidakhadiran anak didik tanpa alasan yang tepat dan meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya pulang.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka memiliki beragam penelitian yang dikemukakan sebelumnya terkait dengan penerapan teknik *role playing* dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Hasil temuan penelitian yang dilakukan terdahulu menjelaskan bahwa melalui teknik *role playing* dapat memberikan informasi terkait dengan keperluan tertentu yang diatasi dalam diri siswa.<sup>9</sup> Dalam hal ini terakait dengan perilaku membolos siswa. Selain itu, hasil temuan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa *role playing* adalah teknik bermain peran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi oleh klien. Klien diharapkan mampu merubah tingkah lakunya melalui pembelajaran saat bermain peran.<sup>10</sup> Dengan demikian, teknik *role playing* ini mampu mengatasi perilaku sosial dalam diri siswa, seperti mengatasi perilaku terkait membolos.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas VII SMPS Babul Maghfirah”**.

---

<sup>8</sup> Fajar Putri Ambarwati dkk, “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik”, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol 2, No 2, 2020, h. 20.

<sup>9</sup> Dian Novianti Sitompul, Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015”, *Jurnal EduTech*, Vol 1, No 1, Maret 2015, h. 5.

<sup>10</sup> Nur Aeni Sanjaya, “Teknik Role Play dalam Bimbingan dan Konseling”, *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2022, h. 14

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan teknik *role playing* dapat mengurangi perilaku membolos siswa kelas VII SMP Swasta Babul Maghfirah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik *role playing* dapat mengurangi perilaku membolos siswa kelas VII SMP Swasta Babul Maghfirah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini didasarkan pada konteks permasalahan yang telah dirumuskan:

1. Bagi siswa, diharapkan melalui bimbingan konseling menggunakan teknik *role playing* dapat mengurangi serta menghindari siswa dalam perilaku membolos, karena dapat merugikan masa depannya.
2. Bagi Guru, diharapkan kepada pendidik khususnya guru bimbingan konseling kedepannya dapat menerapkan teknik *role playing* pada kasus-kasus lainnya yang dihadapi siswa, agar dapat tetap menanamkan sikap atau perilaku disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah.
3. Sebagai langkah awal yang baik, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yang ingin menjadi guru bimbingan dan konseling profesional untuk menjadi pendidik yang berkualitas yang mampu mengarahkan siswanya untuk mengembangkan potensinya secara tepat dan efektif.

## E. Definisi Operasional

Sebagai langkah awal yang baik, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yang ingin menjadi guru bimbingan dan konseling profesional untuk menjadi pendidik yang berkualitas yang mampu mengarahkan siswanya untuk mengembangkan potensinya secara tepat dan efektif:

1. Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. Teknik *role playing* merupakan strategi pembelajaran yang menjadi sorotan pencarian solusi atas persoalan-persoalan yang muncul dalam hubungan interpersonal, khususnya yang berdampak pada kehidupan siswa. Pengalaman belajar yang diperoleh seperti, kemampuan bekerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian.<sup>11</sup> Teknik bermain peran dalam penelitian ini merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu dalam mengatasi masalah yang diidentifikasi oleh siswa melalui latihan pengarahan kelompok serta memberikan pengarahan agar peserta didik memiliki rasa kerjasama serta mampu mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapinya, sehingga dapat diselesaikan secara bersama-sama.
3. Perilaku membolos merupakan bentuk perilaku ketidakhadiran anak didik tanpa alasan yang tepat dan meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu

---

<sup>11</sup> Abdu Rahman, "Pengaruh Teknik Role Playing pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku Bullying Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Barru", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 7, No 2, 2019), h. 56.

sebelum waktunya pulang.<sup>12</sup> Perilaku membolos dalam penelitian ini adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa yang melanggar karena tidak masuk sekolah tanpa penjelasan atau memiliki perilaku ketidaksiplinan untuk pergi sekolah karena alasan yang tidak tepat dan masuk akal.



---

<sup>12</sup> Fajar Putri Ambarwati dkk, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik", *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol 2, No 2, 2020, h. 20.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teknik *Role Playing*

##### 1. Definisi Teknik *Role Playing*

Teknik pelatihan yang dikenal sebagai bermain peran (*role playing*) melibatkan peserta pelatihan dengan asumsi peran manajer dunia nyata. Tujuan dari metode ini adalah untuk menempatkan peserta pelatihan dalam situasi dunia nyata dan membiarkan mereka mengambil peran orang dalam situasi tersebut. Metode ini memakan waktu dan dianggap kekanak-kanakan oleh beberapa peserta pelatihan.<sup>13</sup> *Role playing* merupakan pendekatan untuk menguasai materi pembelajaran melalui peningkatan daya cipta dan penghayatan siswa. Siswa terlibat dalam permainan peran sebagai tokoh hidup atau mati untuk menumbuhkan imajinasi dan apresiasi mereka. Game ini umumnya dimainkan oleh lebih dari satu orang.<sup>14</sup>

*Role play* (bermain peran) adalah pendekatan yang digunakan konselor dari berbagai orientasi teoretis dengan semua klien yang membutuhkan pendidikan lebih lanjut atau pengembangan pribadi.<sup>15</sup> Teknik *role playing* merupakan sebuah teknik yang mengkondisikan pemain untuk “masuk ke” orang

---

<sup>13</sup> Justine T. Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 123.

<sup>14</sup> Hasan Basri, “Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol 1, No 1, Juli 2017, h. 39.

<sup>15</sup>Taufik Hidayah Suhada Putra dkk, “Efektivitas Teknik Role Play dalam Membantu Mengurangi Perilaku Agresif”, *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol 6, No 1, Oktober 2020, h. 15.

lain, dan dengan cara yang sama seperti orang yang bermain dengan mereka. Siswa akan belajar tentang orang dan inspirasi mereka melalui latihan pura-pura, yang akan menjelaskan bagaimana mereka bertindak.<sup>16</sup>

Tindakan mendemonstrasikan informasi melalui fakta dan deskripsi dikenal sebagai permainan peran. Semuanya berbentuk perilaku sosial, dan beberapa siswa diminta untuk memerankannya.<sup>17</sup> *Role playing* merupakan model pengajaran yang mempertimbangkan baik individu dan sosial aspek pendidikan. Dengan bantuan kelompok sosial, model ini membantu setiap siswa dalam menemukan makna pribadi dalam dunia sosialnya. Model ini memudahkan orang untuk berkolaborasi ketika menganalisis situasi sosial, khususnya konflik antarpribadi, dalam dimensi sosial. Selain itu, model ini mendorong berbagai strategi untuk memperoleh pendekatan yang sopan dan demokratis untuk pemecahan masalah.<sup>18</sup>

*Role playing* (bermain peran) adalah metode pengajaran dengan menggambarkan keterampilan dan mendapatkan pemahaman tentang hubungan manusia dengan menghidupkan kembali situasi yang sebenarnya.<sup>19</sup> Salah satu cara mengajar adalah dengan menggunakan teknik bermain peran dengan mendorong

---

<sup>16</sup> Reza Syehma Bahtiar & Diah Yovita Suryarini, "Metode Role Playing dalam Peningkatan Keterampilan Bercerita Pengalaman Jual Beli pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 3, No 1, 2019, h. 73.

<sup>17</sup> Ira Miranda dkk, "Efektivitas Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri", *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol 4, No 2, 2019, h. 139.

<sup>18</sup> Paul Arjanto & Felix Febry Somae, "Penerapan Teknik Role-Playing Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP" *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, Vol 7, No 2, November 2020, h. 38.

<sup>19</sup> Chrisanta Kezia Yemima dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Self Control Siswa Era Pandemi Covid-19", *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 2, 2020, h. 102.

kreativitas dan apresiasi siswa.<sup>20</sup> Metode bermain peran juga merupakan jenis kegiatan peran yang dilakukan sebagai pertunjukan ramah dan mental untuk mempersiapkan orang bekerja pada kapasitas mereka untuk memahami sentimen mereka dan orang lain.<sup>21</sup> Teknik pembelajaran *role playing* atau bermain peran adalah metode dimana seorang guru membantu siswa belajar dengan cara memberikan suatu topik atau masalah untuk dipecahkan kemudian berperan di dalamnya, dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran.<sup>22</sup>

Teknik *role playing* menjadi tata cara pembelajaran yang lugas dan menyenangkan, karena berperan sebagai siswa yang berusaha menyelidiki pura-pura dan memposisikan diri dalam situasi dan keadaan pura-pura. Siswa dapat belajar untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dengan terlibat dalam permainan peran.<sup>23</sup> Bermain peran adalah teknik atau metode pembelajaran yang digunakan dalam konseling kelompok untuk mengembangkan keterampilan berinisiatif, komunikasi, pemecahan masalah, kesadaran diri, dan kerjasama tim dengan cara mendramatisir perilaku atau bermain peran untuk memecahkan masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta

---

<sup>20</sup> Eufrasia Jeramat dkk, "Efforts to Improve Learning Achievement on Social Sciences Subject by Applying Role Playing Method At Grade V of Elementary School", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 10, No 4, Agustus 2021, h. 1029.

<sup>21</sup> Hernalita Popytasari & Najlatun Naqiyah, "Teknik Role Playing dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku Bullying di Sekolah Menengah", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 7, No 2, 2021, h. 78.

<sup>22</sup> Nida Hadaina Farida dkk, "Manfaat Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Pada Praktikum Seni Tata Hidang", *Jurnal Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, Vol 6, No 1, April 2017, h. 83.

<sup>23</sup> Jihan Fairuz Atikah & Aniek Wirastania, "Efektivitas Teknik Role playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya", *Jurnal Efektor*, Vol 9, No 2, 2022, h.266.

untuk mengambil peran berdasarkan apa yang dihasilkan kelompok. Selain itu, siswa sengaja mendramatisir sebuah adegan tentang masalah yang pecahkan.<sup>24</sup>

*Role Playing* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling dimana siswa memerankan berdasarkan imajinasi yang dimiliki untuk membantu tercapainya pemahaman dalam diri, meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, menganalisa perilaku serta menggambarkan perilaku secara positif.<sup>25</sup> Teknik *role playing* adalah teknik bermain peran di mana titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi, dengan memainkan suatu peran tertentu, sehingga siswa akan memahami bagaimana posisi seseorang yang diperankannya.<sup>26</sup>

Mencermati sebagian penjelasan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa metode *role playing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menerapkan sistem peran atau peragaan yang berkenaan dengan situasi yang sebenarnya, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh siswa. Hal ini akan dikarenakan peserta didik dapat menerapkan peragaan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Teknik *role playing* mampu mengarahkan anak untuk menjadi lebih baik terkait dengan perilaku yang baik dan kurang baik dari peran yang dilakukan.

---

<sup>24</sup> Fitri Zulaikah & Heri Saptadi Ismanto, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing terhadap Resiliensi Akademik Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No 1, 2023, h. 1613.

<sup>25</sup> Moch. Farkhan Syihabuddin & Titin Indah Pratiwi, "KONSELING KELOMPOK TEKNIK Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pengurus Osis SMK Sunan Giri Menganti", *Jurnal BK Unesa*, Vol 13, No 1, 2023, h. 10.

<sup>26</sup> Putri Yani Agus Berkat Halawa, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Roleplaying Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2022/2023", *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, Vol 2, No 1. 2023, h. 3.

## 2. Tujuan Teknik *Role Playing*

Tujuan dari *role playing* dalam pembelajaran adalah untuk membantu siswa dalam memeriksa dan menganalisis situasi dunia nyata atau proses sosial, serta memungkinkan siswa untuk memainkan karakter sendiri dan berinteraksi satu sama lain.<sup>27</sup> Tujuan dari metode *role-playing* adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kritis, analitis, komunikasi, dan kehidupan sosial, serta kemampuan mereka untuk hidup sesuai dengan peristiwa aktual dan memahami sebab dan akibat.<sup>28</sup> Tujuan dari penggunaan metode *Role Playing* antara lain: (a) mengeksplorasi emosi; b) mendapatkan inspirasi dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, nilai, dan persepsi; c) mengembangkan keterampilan dan sikap pemecahan masalah; dan d) mengeksplorasi mata pelajaran dengan berbagai cara.<sup>29</sup>

Berikut tujuan penggunaan teknik *role-playing*: a) Menginspirasi siswa; b) Untuk membangkitkan minat dan fokus mereka; c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi situasi di mana mereka mengalami emosi, perselisihan, dan masalah di lingkungan kehidupan sosial anak; d) Mendorong siswa untuk bertanya; e) Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa; dan f) Mengajak siswa berperan aktif dalam kehidupan nyata.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Risva Anggriani & Ishartiwi, "Keefektifan Metode Role Playing Terhadap Keaktifan dan Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran IPS", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 4, No 2, September 2017, h. 214.

<sup>28</sup> Khorida Hidayat & Rudianto Jati Widigdo, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Smk Menghadapi Wawancara Kerja", *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 1, 2018, h. 20.

<sup>29</sup> Reza Syehma Bahtiar & Diah Yovita Suryarini, "Metode Role Playing...", h. 74.

<sup>30</sup> Lestari & Puji, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XII TKJ 2 SMK Negeri 2 Selong Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Ilmiah Rinjani*, Vol 7, No 2, Tahun 2019, h. 89.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penerapan teknik *role playing* agar dapat menumbuhkan karakter yang baik dalam diri peserta didik, sehingga mampu berinteraksi secara sosial, dapat mengembangkan dan melatih untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

### 3. Manfaat Teknik *Role Playing*

Siswa belajar untuk berhubungan dengan situasi dunia nyata dan ide orang lain ketika teknik bermain peran digunakan. Sikap dan perilaku siswa dapat diubah melalui identifikasi ini, karena mereka menerima setiap peran yang mereka mainkan.<sup>31</sup>

*Role playing* dapat digambarkan sebagai upaya membangkitkan motivasi belajar yang tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif siswa tetapi juga perkembangan afektifnya melalui tampilan sikap positif dan perkembangan psikomotoriknya melalui kegiatan pembiasaan berbahasa yang langsung sesuai dengan imajinasi dan imajinasinya. *Role playing* juga dapat dikatakan sebagai upaya membangkitkan motivasi belajar yang berorientasi pada perkembangan kognitif siswa terlihat setelah proses pembelajaran. Bermain peran juga dapat dilihat sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar. Bermain peran dianggap sebagai seni karena setiap peserta mengembangkan pola dan strategi uniknya sendiri untuk mengekspresikan dirinya dalam rangka meningkatkan keterampilan bahasa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ismawati Alidha Nurhasanah dkk, "Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Mahluk Hidup dengan Lingkungannya", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 1, No 1, 2016, h. 613.

<sup>32</sup> Halimatus Sa'diyah, Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang" *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol 3, No 2, Desember 2018.

#### 4. Langkah-Langkah Teknik *Role Playing*

Sembilan langkah berikut dapat digunakan untuk mempelajari teknik bermain peran yaitu:<sup>33</sup>

- a. *Warming up* atau pemanasan, di mana contoh diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memvisualisasikan situasi atau kondisi peran tertentu.
- b. Pemilihan pemeran, yaitu karakter yang akan dimainkan diberikan kepada siswa. Ada dua cara untuk menyelesaikan langkah kedua ini. Guru dapat memutuskan siapa berperan sebagai siapa atau bagaimana jika siswa di kelas tersebut pasif. Sebaliknya, jika siswa dapat memilih peran mereka, guru memberikan kebebasan untuk melakukannya dan memainkannya sesuai dengan kesepakatan mereka dengan siswa lain di kelas.
- c. Penataan panggung. Panggung dapat diatur dalam hal ini dengan cara yang sederhana atau rumit. Penyusunan naskah skenario, meski tanpa dialog, adalah contoh kesederhanaan. Sebaliknya, penataan panggung yang rumit biasanya sangat memperhatikan persyaratan panggung, seperti persyaratan kostum para aktor. Namun demikian, perlu diingat bahwa esensi bermain peran bukanlah kemewahan sebuah panggung; melainkan, siswa mampu melakukan peran secara efektif dan dapat menyampaikan pesan dari setiap peran. Memilih pengamat. Beberapa siswa dipilih oleh instruktur untuk dijadikan sebagai pengamat pada

---

<sup>33</sup> Halimatus Sa'diyah, "Bermain Peran (*Role Playing*) dalam Pembelajaran *Maharam Al-Hakam* di PKPBA UIN Maliki Malang", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol 3, No 2, 2018, h. 9-10.

langkah keempat ini. Siswa yang dijadikan sebagai pengamat tetap berpartisipasi dalam permainan.

- d. Dimulainya permainan peran. Bermain peran dilakukan secara mendadak. Siswa akan berjuang untuk memahami awal permainan. Instruktur dapat mengingatkan siswa atau bahkan mengakhiri permainan jika ada jalan keluar.
- e. Tahap evaluasi. Pada langkah ini, guru dan siswa membicarakan tentang manfaat dan kelemahan bermain peran. Misalnya, beberapa siswa ingin berganti peran. Tidak masalah apapun hasil evaluasinya.
- f. Permainan peran ulang. Siswa bermain lagi di langkah ini, dan tindakan mereka harus mencerminkan skenario saat ini.
- g. Diskusi dan evaluasi. Dunia nyata adalah fokus utama evaluasi kedua ini. Ambil, misalnya, peran yang dimainkan pelanggan saat mereka membeli barang berharga tinggi. Perdagangan semacam itu bisa menjadi topik pembicaraan dan penilaian.
- h. Kesimpulan. Siswa disuruh membuat keputusan dari pekerjaan yang dimainkan. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan pandangan-pandangan pemain yang seharusnya ditampilkan oleh para entertainer secara nyata dan menjadi pengalaman mereka sendiri.

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Role Playing*

Penggunaan teknik *role playing* terdapat kelebihan dan kekurangannya. Sebagaimana diketahui bahwa teknik *role playing* ini sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari bermain peran:

- a. Siswa berlatih memahami dan mengingat kembali materi yang dimainkan. Anda harus memahami dan mengalami keseluruhan cerita sebagai pemain, terutama konten yang dapat dimainkan. Akibatnya daya ingat siswa harus kuat dan tahan lama.
- b. Pelajar akan bekerja untuk meningkatkan dan menjadi inventif. Sambil mengasumsikan bagian dari pemain diharapkan untuk menawarkan sudut pandang mereka sesuai waktu yang tersedia.
- c. Kemampuan yang terdapat pada siswa dapat dipertahankan sehingga dapat dibayangkan benih ekspresi ekspresi akan muncul atau berkembang dari bangku sekolah.
- d. Pemain dapat tumbuh dan membina kerja sama secara maksimal.
- e. Pelajar mengamankan kecenderungan untuk mentolerir dan memberikan tanggung jawab kepada orang lain.
- f. Bahasa lisan siswa dapat ditingkatkan agar lebih mudah dipahami orang lain.

Selanjutnya beberapa kelemahan dalam penggunaan teknik *role playing* dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Sebagian anak yang tidak ikut bermainperan menjadi kurang aktif.
- b. Banyak memakan waktu
- c. Memerlukan tempat yang cukup luas
- d. Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara pemain dan tepuk tangan penonton/pengamat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Trisna Handayani, "Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar pada Mata Kuliah MSDM", *Jurnal Utilitas*, Vol 3, No 1, April 2017, h. 4.

## B. Perilaku Membolos

### 1. Definisi Perilaku Membolos

Perilaku membolos merupakan ketidakhadiran anak didik tanpa alasan yang tepat dan meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya pulang.<sup>35</sup> Membolos tidak masuk sekolah tanpa alasan yang sah sebelum, selama, atau setelah kelas. Karena siswa yang membolos sering terlibat dalam perilaku berbahaya yang akan berdampak negatif pada masyarakat, perilaku ini tidak dapat diterima secara sosial.<sup>36</sup> Membolos adalah ketika seorang siswa meninggalkan sekolah tanpa izin sekolah dan tanpa alasan yang sesuai selama waktu kelas. Membolos juga merupakan sebagai tidak menghadiri sekolah tanpa alasan yang sah, baik selama pelajaran, selama kelas, dan saat sekolah sedang berlangsung.<sup>37</sup> Membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan siswa yang dampaknya bisa lebih besar jika tidak segera diatasi atau tidak ditemukan solusinya.<sup>38</sup> Ini menunjukkan bahwa membolos adalah cara berperilaku yang merosot karena peserta didik tidak datang ke sekolah tanpa klarifikasi.

Membolos sebagai perilaku siswa yang tidak bersekolah karena alasan yang tidak pantas, seringkali tidak berhubungan. Perilaku membolos tentu bukan hal lain bagi siswa dan sering dilakukan.<sup>39</sup> Membolos kelas adalah mentalitas

<sup>35</sup> Fajar Putri Ambarwati dkk, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik", *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol 2, No 2, 2020, h. 20.

<sup>36</sup> Feny Annisa Damayanti & Denok Setiawati, "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta di Surabaya", *Jurnal BK UNESA*, Vol 3, No 12, 2013, h. 455.

<sup>37</sup> Wulan Dwiyanti Rahayu dkk, "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau dari Faktor-faktor yang Melatarbelakanginya", *Jurnal Fokus*, Vol 3, Ni 3, Mei 2020.

<sup>38</sup> Ririn Nopiarni dkk, "Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Bikotik*, Vol 3, No 1, Tahun 2019, h. 116.

<sup>39</sup> Fathur Nur Aryati, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos dan Alternatif Pemecahannya Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul", *Artikel Jurnal*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2015, h. 4.

yang memalukan, tidak bermoral, dan mengejutkan. Jadi, ada dua golongan kenakalan, yaitu keluar kelas di kelas dan makan di dalam wadah, atau keluar sekolah dengan melompati tembok. Anda akan gagal secara akademis jika Anda melewati kelas.<sup>40</sup>

Jenis perilaku ketidakhadiran hilang tanpa tersedia untuk umum dalam satu semester. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa membolos adalah perilaku membolos.<sup>41</sup> Membolos masih menjadi masalah di era modern, dan siswa yang tidak mengambil sikap hanya mengikuti temannya untuk membolos.<sup>42</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa membolos adalah salah satu perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa diketahui sebabnya. Sikap yang bertentangan dengan aturan di sekolah adalah perilaku boros. Oleh karena itu, perilaku membolos merupakan salah satu sikap yang perlu dihindari, karena dapat mengganggu lingkungan sekitarnya.

## 2. Ciri-Ciri Perilaku Membolos

Ada beberapa Ciri-ciri peserta didik yang membolos diantaranya:<sup>43</sup>

- a. Hari-hari yang hilang di sekolah;
- b. Tidak bersekolah tanpa izin;
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu;

---

<sup>40</sup> Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 11.

<sup>41</sup> Adellia Putri Astriadi & Tamsil Muis, "Peran Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Membolos Sekolah di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, Vol 39, No 1, 2022, h. 3.

<sup>42</sup> Jenni Meilin dkk, "Perilaku Membolos dalam Pembelajaran Daring pada Masa New Normal Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMA N 12 Pekanbaru", *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol 5, No 1, April 2022, h. 28.

<sup>43</sup> Fajar Putri Ambarwati dkk, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik", *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol 2, No 2, 2020, h. 20.

- d. Jangan login ulang setelah meminta izin;
- e. Memasuki hari pergantian sekolah;
- f. Sambut teman-teman tentang topik yang tidak dapat Anda lakukan;
- g. Berpura-pura sakit untuk mendapatkan izin pergi;
- h. Surat izin tidak boleh dikirim dengan alasan;
- i. Setelah istirahat, jangan kembali ke kelas.

### 3. Faktor Penyebab Membolos

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak hadir dapat dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebut sebagai faktor internal. Contoh faktor internal adalah kepribadian siswa yang sangat suka bolos sekolah dan menganggapnya sebagai jeda dari rutinitas monoton di rumah.
- b. Faktor eksternal meliputi faktor yang dipengaruhi oleh siswa di luar sekolah, seperti guru yang tidak profesional dan fasilitas pendukung sekolah yang kurang memadai seperti perpustakaan dan laboratorium.<sup>44</sup>

### 4. Dampak Perilaku Membolos

Salah satu masalah yang sering terjadi dan menjadi penyebab tidak tercapainya hasil belajar yang baik adalah masalah perilaku kenakalan siswa. Masalah besar yang akan berdampak pada keberhasilan sekolah secara keseluruhan adalah kebiasaan membolos atau pergi ke sekolah tanpa izin secara

---

<sup>44</sup> Syarifuddin, "Menyelesaikan Masalah Bolos Dan Malas Ke Sekolah Di Siswa Smp Negeri Satap 4 Balusu", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 7, No 2, Oktober 2020, h. 129.

teratur.<sup>45</sup> Membolos adalah perilaku yang membuat belajar menjadi lebih sulit, dan jika masalah ini tidak diatasi, dikhawatirkan akan banyak hal buruk yang terjadi.<sup>46</sup>

Faktor penyebab maraknya perilaku kenakalan remaja dapat dirangkai menjadi tiga, yaitu faktor sekolah, individu, dan keluarga.<sup>47</sup>

- a. Faktor sekolah yang berpotensi meningkatkan munculnya membolos di kalangan remaja antara lain ketidakkonsistenan kebijakan membolos, kurangnya interaksi antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, guru yang kurang mendukung, dan tugas yang kurang menantang.
- b. Faktor pribadi, seperti bolos kelas, motivasi akademik berkurang, atau perilaku terkait kenakalan remaja seperti minum dan menggunakan minuman beralkohol
- c. Faktor keluarga antara lain pola asuh atau tidak adanya kerjasama orang tua dalam menyekolahkan anak.

Selain itu, faktor internal penyebab terjadinya perilaku membolos biasanya adalah pembelajar yang lamban, atau anak yang lamban belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan kurangnya kemampuan beradaptasi dan dorongan untuk sukses. Sedangkan teman yang sering nakal biasanya merupakan faktor eksternal penyebab membolos, guru yang kurang mampu memahami perbedaan individu dan pembagian materi pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan

---

<sup>45</sup> Siti Ma'arifah Setiawati, "Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi", *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 2020, h. 99.

<sup>46</sup> Edy Purwanto, "Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknikkontrakperilaku di SMA Negeri 2 Sangatta Utara", *Jurnal Inovasi BK*, Vol 5, No 2, Desember 2020, h. 57.

<sup>47</sup> Titis Pravitasari, "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos", *Educational Psychology Journal*, Vol 1, No 1, 2012, h. 12.

individu sehingga mata pelajaran tertentu dianggap sulit biasanya merupakan faktor eksternal.<sup>48</sup>

Tanpa disadari, pihak sekolah juga bisa menjadi penyebab utama perilaku membolos sekolah pada pelajar, apalagi sekolah yang kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi pada siswa. Awalnya barangkali siswa membolos karena faktor personal atau permasalahan dalam keluarganya. Kemudian masalah muncul karena sekolah tidak memberikan tindakan yang tegas.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penyebab dari membolos biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya disebabkan oleh kelalaian diri sendiri, atau lelet dalam kegiatan apapun, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya seperti pengaruh teman maupun kondisi luar yang mendorong mereka untuk bertindak membolos.

##### 5. Mengatasi Perilaku Membolos

Latihan mendidik dan pembelajaran di sekolah merupakan unsur lain yang harus dipikirkan. Ketika berurusan dengan siswa yang sering bolos sekolah, sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang disesuaikan. Terlepas dari masalah pribadi dan keluarga, penting untuk mendapatkan informasi tentang pandangan siswa tentang kegiatan belajar di sekolah, termasuk apakah mereka percaya bahwa tugas-tugas itu tidak sulit sehingga membosankan dan kurang menantang atau, sebaliknya, apakah mereka menerima bahwa mereka sulit sampai-sampai mereka

---

<sup>48</sup> Fthah Nur Aryati, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos dan Alternatif Pemecahannya Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun ke IV Agustus 2015*, 2.

mengalahkan siswa. Pihak sekolah harus berupaya membuat lingkungan sekolah nyaman bagi siswa agar dapat mengurangi angka membolos. Kondisi ini mempengaruhi latihan-latihan mendidik dan belajar di ruang kelas serta latihan-latihan pengaturan dan santai di luar ruang belajar. Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa, termasuk keterlambatan, di lingkungan sekolah. Jika seorang guru tidak memperhatikan siswanya dan hanya fokus pada pengajaran materi di kelas, siswa yang tidak mau sekolah lebih cenderung bolos sekolah.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa untuk mengatasi perilaku membolos maka pihak sekolah harus memperhatikan siswanya. Salah satunya dengan memberikan bimbingan dan layanan yang mampu mendorong mereka untuk berubah.

---

<sup>49</sup> Siti Ma'rifah Setiawati, "Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi", *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2020, h. 89.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara umum, rumusan masalah memandu penyusunan penelitian kualitatif.<sup>50</sup> Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan momentum dengan efek sampingnya. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan teknik *role playing* serta faktor pendukung dan penghambat pada perilaku membolos siswa kelas VII SMPS Babul Maghfirah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Babul Maghfirah yang beralamat di Lam Alu Cut, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Aceh. Adapun beberapa alasan peneliti melakukan pelaksanaan Penelitian di MTsS Babul Maghfirah dikarenakan lokasi sekolahnya strategis, jumlah siswa memadai dan masih terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku membolos. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut mengenai perilaku siswa yang membolos.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi narasumber dalam memberikan data lisan (wawancara) maupun berbentuk dokumen. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan beberapa siswa yang

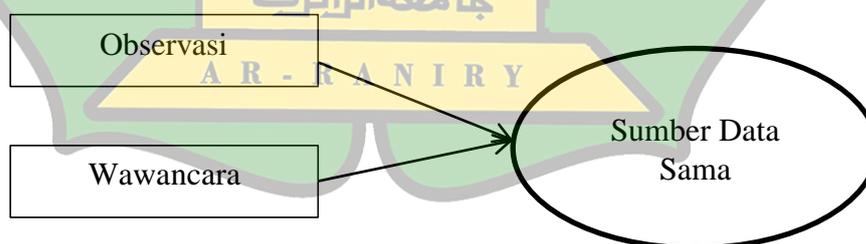
---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.11.

mengalami perilaku membolos sebelumnya. Pengujian purposive digunakan untuk merekrut peserta untuk penelitian ini. Sebuah metode *purposive sampling* mempekerjakan *non-probability sampling*, dimana sampel atau subjek diubah berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh tujuan penelitian.<sup>51</sup> Artinya, teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru BK dan tiga siswa, dimana subjek ini pernah mengalami kasus-kasus membolos. Hasilnya, kriteria tersebut mampu mewakili dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pedoman wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Kegiatan ini dapat menjelaskan hasil paparan penelitian secara mendalam, karena meninjau permasalahan awal dari kegiatan observasi, kemudian melakukan wawancara untuk memperoleh hasil dalam penyelesaian masalah. Gambar 3.1 mengilustrasikan situasi secara lebih rinci.<sup>52</sup>



Gambar 3.1 Triangulasi Data

Berikut penjelasan lebih mendalam mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data:

<sup>51</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.128

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 331.

1. Observasi (Pengamatan) dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendokumentasikan kejadian-kejadian yang ada di lapangan tentang penerapan teknik *role playing* serta faktor pendukung dan penghambat pada perilaku membolos siswa kelas VII SMPS Babul Magfirah.
2. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa yang mengalami latar belakang membolos, kemudian pada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan teknik *role playing*.

#### **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Kegiatan dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga selesai dalam analisis data kualitatif. Metode investigasi informasi terdiri dari beberapa hal, antara lain:

- 1) Reduksi data, meliputi meringkas, memilih hal yang paling penting, memfokuskan pada hal yang paling penting, dan mencari pola dan tema. Penulis penelitian ini mereduksi jumlah data dengan menggunakan teknik analisis yang mempersempit, mengkategorikan, mengarahkan, dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Akibatnya, kesimpulan dan penjelasan menjadi mungkin.<sup>53</sup> Data-data penting dari hasil wawancara dirangkum untuk mengurangi jumlah data tentang penerapan teknik *role playing* serta faktor pendukung dan penghambat pada perilaku membolos siswa kelas VII MTsS Babul Magfirah.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 335.

- 2) *Data Display* (penyajian data) Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan elemen sejenis lainnya merupakan langkah selanjutnya. Para peneliti berusaha untuk memberikan penjelasan yang jelas, ringkas, dan singkat tentang temuan penelitian. Dengan menggunakan teks naratif dari sejumlah informan, semua hasil penelitian dapat dikumpulkan dan dianalisis setelah perolehan data.<sup>54</sup> Penelitian menyajikan data dalam bentuk beberapa kalimat yang diriwayatkan dari transkrip wawancara.
- 3) Penarikan/verifikasi kesimpulan, khususnya penarikan kesimpulan dan pembuktiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami informasi baru dan mengkonfirmasi temuan yang sebelumnya tidak dapat diandalkan. Langkah terakhir adalah mengubah temuan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menjadi informasi yang akurat.<sup>55</sup> Tujuan akhir yang menarik penelitian ini adalah sebagai akhir dari hasil pertemuan yang telah diperkenalkan dalam informasi dan diorganisir secara mendalam.

#### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi validitas data. Seperti yang diungkapkan oleh Meleong, terdapat empat macam model legitimasi informasi secara khusus:<sup>56</sup> (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan, (3) ketergantungan, dan (4) kepastian. Sebagai metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara informan, dan dokumentasi hasil penelitian.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 335.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 335.

<sup>56</sup> Meleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.234.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Babul Maghfirah, yang beralamat di Jalan Pasar Cot Keueng Desa Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Swasta yang memiliki Akreditasi A. Adapun rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SMPS Babul Maghfirah dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Sarana dan Prasarana di SMPS Babul Maghfirah Aceh Besar

No	Jenis Ruang	Unit
1	RKB	13
2	Perpustakaan	1
3	Lab Komputer	1
4	Lab Bahasa	0
5	Lab Kimia	1
6	Lab Fisika	1
7	Lab Produktif	0
8	Mushalla	1
9	Toilet Guru	2
10	Toilet Siswa	5

Sumber: Tata Usaha SMPS Babul Maghfirah (2023)

Adapun jumlah guru yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2** Tenaga Pendidik di SMPS Babul Maghfirah Aceh Besar

No	Tendik	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Tenaga Administrasi	0	4	4
2	Operator	0	1	1
3	Bendahara	0	1	1
4	Tenaga Pustaka	0	2	2
5	Tenaga Lab	0	1	1
6	Tenaga Kebersihan	0	1	1
7	Penjaga Sekolah	0	1	1
8	Satpam	0	1	1

9	Tenaga Lainnya	0	0	0
Total		0	12	12

Sumber: Tata Usaha SMPS Babul Maghfirah (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah tenaga pendidik yang ada di SMPS Babul Maghfirah. Guru yang mengajar di SMPS Babul Maghfirah secara keseluruhan bukan kategori guru PNS tetapi non PNS. Selanjutnya, jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3** Jumlah Siswa di SMPS Babul Maghfirah Aceh Besar

No	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	98	69	167
2	Kelas VIII	84	56	140
3	Kelas IX	36	30	66
4	Total	218	155	373

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah secara keseluruhan siswa yang ada di SMPS Babul Maghfirah Aceh Besar. Berdasarkan hasil tinjauan di lapangan membuktikan bahwa jumlah siswa secara keseluruhan dari kelas VII sampai IX terdiri dari 373 siswa.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah di antaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data penelitian atau hasil penelitian seakurat mungkin dari subjek atau informan yang akan dilakukan observasi dan wawancara secara langsung. Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui penerapan teknik *role playing* pada perilaku membolos siswa kelas VII SMPS Babul Maghfirah.

Penelitian ini fokus pada upaya bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial. Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari

beberapa orang yang benar-benar mengetahui tentang keadaan, situasi dan masalah yang akan diteliti.

Penerapan teknik *role playing* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kelompok. Pada kebanyakan *role playing*, seseorang memainkan peranannya sendiri, peran orang lain, sejumlah keadaan atau reaksi-reaksinya sendiri. Kemudian klien/konseli melalui *role playing* menerima umpan balik dari konselor atau dari para anggota kelompok. Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan teknik *role playing* ini cocok diterapkan dalam kegiatan bimbingan siswa secara berkelompok.

Hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa penerapan teknik *role playing* sangat cocok diterapkan dalam kegiatan bimbingan konseling. Penerapan teknik ini identik dengan kegiatan bermain peran. Penerapan kegiatan bimbingan melalui teknik *role playing* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan BK. Dalam teknik *role playing* yang paling utama guru harus mampu menguasai terlebih dahulu terkait dengan teknik *role playing* tersebut. Dengan penerapan teknik *role playing* ini, siswa menjadi lebih baik, dimana sebelumnya sering melakukan perilaku membolos sekarang sudah berubah. Adapun hasil wawancara guru BK penggunaan teknik *role playing*.

“Ya baik ustad khalis, alhamdulillah melalui teknik *role playing* ini sudah kita melihat bahwa mereka itu kan pertama kita harus lihat keadaan teknik *role playing* itu. Ya setelah kita memberikan pemahaman ternyata mereka langsung menjadi lebih baik daripada sebelumnya.<sup>57</sup>”

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Azhar, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 8 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Magfirah Aceh Besar.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan penerapan teknik *role playing* siswa menjadi lebih tertib dan mampu mentaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Yakni kalau memang mereka pada awalnya Bahasa kurang bagusya yaitu membolos yaitu dengan adanya teknik seperti ini mereka menjadi para siswa yang dapat menjadi lebih tertib dan teratur dalam hal aturan dan peraturan yang berlaku di Dayah SMPS Babul Maghfirah.<sup>58</sup>

Penerapan teknik *role playing* ini mampu merubah perilaku siswa yang dulunya sering membolos sekarang sudah mulai berkurang. Hal ini terlihat dari tindakan siswa yang awalnya sering tidak masuk sekolah tanpa izin, kemudian sering berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran, tetapi setelah melakukan kegiatan bimbingan konseling kelompok dengan menerapkan teknik *role playing* mereka sudah mematuhi. Siswa sekarang apabila tidak masuk sekolah sudah memberikan surat izin untuk tidak masuk sekolah dikarenakan sakit atau berhalangan. Bahkan siswa tidak kekakntin pada jam pelajaran akan tetapi pada jam istirahat. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Ya baik, beberapa perilaku yang terlihat pada siswa setelah menerapkan teknik *role playing* yang dimana yang harus kita pahami yakni pertama diantaranya adalah yang dulunya tidak masuk kelas atau ada malasnya sedikit dengan alasan sakit atau pura-pura sakit maka sekarang dengan kita terapkan teknik *role playing* ini mereka sudah Nampak terlihat siswa siswi tersebut dapat dengan cerdas dan sesuai aturan peraturan berrlaku, jadi kalau mereka misalkan kurang sehat maka memberikan surat keterangan kurang sehat. Harapannya dapat diizinkan untuk tidak masuk kelas. Kemudian yang kedua siswa yang kadangkala ke kantin pada jam-jam belajar maka dengan kita terapkan teknik *role playing* ini menjadi lebih tertib dan lebih teratur yakni ketika ke kantin pada waktunya yaitu pada jam istirahat. Sedangkan ketiga siswa yang sukanya mengganggu dan membuli teman untuk keluar kelas dengan alasan tidak mengikuti pelajaran hari itu dengan teknik kita terapkan yaitu teknik *role playing*

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Azhar, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 8 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Maghfirah Aceh Besar.

maka mereka menjadi siswa-siswa yang lebih baik dari sebelumnya, tekait dengan keseriusan dalam hal mengikuti pembelajaran.<sup>59</sup>

Teknik *role playing* ini dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena teknik ini mampu menyadarkan siswa terkait dengan perilaku yang tidak baik apabila melakukan membolos. Dampak positif dari penerapan teknik *role playing* ini terlihat dari perubahan yang dialami siswa. Sebagian siswa mulai terlihat perubahannya, meskipun masih ada beberapa siswa lainnya yang butuh penyesuaian. Hal ini terlihat dari perubahan kepribadian pada saat mengikuti pelajaran. Apabila mereka merasa bosan dengan pelajaran yang dilakukannya, maka mereka tetap mengikutinya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Ya, pada dasarnya mereka kalau..eem, teknik *role playing* ini kita terapkan pastinya dampak positif dampak yang luar biasa pada mereka sangat teraasa dikarenakan dengan hadirnya teknik seperti ini mereka langsung pertama perubahan yang kita lihat dari diri mereka untuk ada terjadinya walaupun sebagian dari mereka masih perlu penyesuaian dalam hal belum maksimal maka dalam hal tersebut mereka lebih dewasa terkait dengan kepribadian dan juga dalam hal proses mengikuti kegiatan pembelajaran. Dikarenakan tadi eeu bagusya kita kita terapkan senantiasa teknik *role playing* yang ada di bimbingan konseling.<sup>60</sup>

Teknik *role playing* ini sangat cocok diterapkan untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Dengan menerapkan teknik ini, dapat meningkatkan ketaatan dan kepatuhan siswa atas peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan teknik ini, siswa dapat memerankan aktor-aktor terkait dengan perilaku membolos, sehingga mereka dapat mengintrospeksi diri setelah mengikuti kegiatan tersebut. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Azhar, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 8 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Magfirah Aceh Besar.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Azhar, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 8 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Magfirah Aceh Besar.

Ya, terkait dengan pertanyaan cocok, makanya pastinya sesuai dengan yang kita rasakan saksikan dan kita lihat bersama bahwa memang bagus sesuai dengan penerapan tersebut, maka menjadi sesuatu jurus sesuatu upaya suatu usaha yang menjadikan kita memang sangat cocok dimana dengan hadirnya penerapan-penerapan teknik *role playing* tersebut yaitu dalam hal ini kan bermakna bermain peran yang dilakukan oleh siswa dan siswa bisa dirasakan langsung dengan memainkan *eeu* psikologinya ataupun jiwa pribadinya saat menjadi actor-aktor tertentu dalam hal teknik *role playing* itu sendiri. Sedangkan dengan bimbingan biasa kita kan hanya seperti biasa kita hanya menjelaskan topik kemudian menyampaikan didepan siswa secara langsung mereka hanya mendengar saja dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Alhamdulillah dengan teknik *role playing* ini mereka lebih langsung mengenal terasa ketika mereka berperan sebagai apakah menjadi apa saja dalam hal drama tersebut demikian.<sup>61</sup>

Dampak positif dari penerapan teknik *role playing* ini yaitu mampu membantu siswa mengatasi perilaku membolos siswa. Dengan penerapan teknik *role playing* ini siswa bisa langsung diberikan arahan terkait dengan tindakan yang kurang baik dari perilaku membolos tersebut. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Terkait dengan dampak positif dari teknik *role playing* itu sendiri yaitu diantaranya kan dapat menumbuhkan semangat dan rasa kebersamaan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan membantu penyelesaian diri anak tersebut. Siswa langsung bisa merasakan dan bisa langsung bisa belajar aturan aturan dan peraturan serta perilaku-perilaku yang apa bisa diterima oleh orang lain sehingga mereka menjadi para pemeran-pemeran dalam drama tersebut dalam teknik *role playing* tersebut hingga pada akhirnya apakah mereka berperan sebagai guru ataupun sebagai murid ataupun sebagai bidang-bidang lainnya maka dengan hasil teknik yang mereka ikuti menjadikan mereka lebih mengena dan sangat terasa, sehingga dampak positif yang *eeu*.. kita raih, kita dapatkan dari teknik *role playing* ini sangatlah bermanfaat. Alhamdulillah.<sup>62</sup>

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan teknik *role playing* yang awalnya mereka sulit menyesuaikan diri tetapi lama-kelamaan sudah bisa

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Azhar, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 8 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Magfirah Aceh Besar.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Azhar, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 8 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Magfirah Aceh Besar.

beradaptasi. Dalam hal ini siswa mampu memerankan perilaku yang baik dan kurang baik dari tindakan membolos tersebut. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut”

Dengan kendala bagaimana pun ceritanya kan tetap ada positif negatifnya, kemudian juga ada enak pahitnya, ini kembali ke kendala. Yang menjadi kendala saat penerapan teknik *role playing* adalah pada awalnya siswa terlihat kebingungan dan bertanya-tanya apa yang seharusnya mereka lakukan. Kemudian saat memainkan peran ternyata siswa tidak dapat mengekspresikan sepenuhnya menjadi aktor yang diperankan. Namun demikian dikarenakan dalam penerapan teknik *role playing* kita terus mendewasakan mereka dan menjelaskan kepada mereka agar bahwa peran yang mereka perankan sekarang seakan-akan itulah kita yang aslinya..e..walaupun dalam cerita drama tersebut kadangkala ada yang berperan sebagai baik ataupun berperan sebagai yang kurang baik dan seterusnya. Sehingga kalau kendala-kendala yang memang menjadi berat tidak ada dikarenakan memang dalam hal pembelajaran atau teknik *role playing* ini menjadikan mereka lebih ee...mendewasakan.<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan enam siswa yang mengikuti kegiatan bermain peran mengatakan bahwa penerapan bermain peran ini sangat seru dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan penerapan kegiatan bimbingan tidak monoton membuat ngantuk dan tidak semangat untuk mendengarkan bimbingan guru. Penerapan teknik *role playing* ini mampu memberikan sebuah bimbingan dalam kegiatan praktik sekaligus penjelasan secara rinci tentang sebab akibat dari pokok permasalahan yang sedang akan dibimbing. Oleh karena itu, melalui kegiatan bimbingan menggunakan teknik *role playing* ini akan lebih aktif, mampu berkomunikasi, mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya. Bimbingan melalui teknik *role playing* dapat menghantarkan anak-anak ke arah yang lebih baik, karena anak-anak dapat mengetahui secara langsung dampak

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Azhar, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 8 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Magfirah Aceh Besar.

perilaku membolos yang selama ini sering dilakukan. Adapun hasil wawancara dengan siswa dapat dinyatakan sebagai berikut:

“ Kegiatan bermain peran sangat menyenangkan dan seru ketika dalam pelajaran bimbingan konseling. Karena sebelumnya kami hanya diberikan pengarahan penjelasan melalui ceramah secara monoton sehingga membuat kami bosan dan mengantuk”.<sup>64</sup>

Hasil wawancara lain juga mengemukakan bahwa:

“Ketika bermain peran, maka semua permasalahan yang dibahas akan terlihat dan memberikan rangsangan secara langsung pada kami secara jelas, sehingga kami pun mampu memaknai peran-peran dan dampak yang tidak baik dari perilaku dalam permainan peran tersebut”.<sup>65</sup>

Penerapan bimbingan teknik *role playing* mampu memberikan pembelajaran yang baru bagi, karena siswa memiliki peranan penting agar pelaksanaan bimbingan berjalan dengan lancar. Sebelum guru menerapkan teknik bimbingan melalui *role playing*, maka guru mengarahkan terlebih dahulu apa saja kegiatan yang akan dilakukan. *Pertama*, sebelum menerapkan teknik *role playing* guru mengarahkan siswa terlebih dahulu berkaitan dengan kegiatan bimbingan yang dilakukan. *Kedua*, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sehingga guru menjelaskan tentang permainan peran dengan melakukan pengembangan dan penghayatan pada kelompok tersebut. *Ketiga*, kegiatan kelompok dibentuk untuk memerankan tokoh bagi orang yang membolos dan akibat dari perilaku membolos tersebut. Kegiatan bermain peran dilaksanakan langsung oleh siswa, sehingga siswa ikut terlibat secara langsung. *Keempat*, setelah bermain peran, guru menanyakan kesimpulan dari kegiatan yang

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Lutfhi Rifqi Selaku Siswa kelas VIII Tanggal 9 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Maghfirah Aceh Besar.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ridha Maulana Selaku Siswa kelas VIII Tanggal 9 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Maghfirah Aceh Besar.

dilakukan dan. *Kelima*, guru memberikan pengarahan secara langsung tentang tujuan dari permainan peran kemudian menyimpulkannya. Adapun hasil wawancara dengan siswa dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Selama ini, kegiatan bimbingan melalui teknik *role playing* belum pernah diterapkan. Menurut saya teknik *role playing* sangat menarik, dimana kami bisa melakukan permainan peran secara langsung sehingga dapat mencotohkan secara langsung akibat dari perilaku membolos tersebut.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara lainnya mengatakan bahwa:

“Sebelum guru menerapkan *teknik role playing*, maka guru menjelaskan terlebih dahulu tentang peraturan dalam kegiatan bermain. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kemudian menjelaskan kembali peraturan dalam kelompok tersebut. Selanjutnya guru membagikan tokoh apa saja yang harus diperankan siswa. Setelah penerapan teknik *role playing* selesai, guru meminta siswa untuk menyimpulkan. Tahap terakhir, guru memberikan penjelasan atau bimbingan kembali untuk menjelaskan kesimpulan dari peran yang dimainkan siswa.”<sup>67</sup>

Penerapan kegiatan *role playing* bermain peran mampu memberikan pengarahan pada siswa tentang perilaku membolos yang tidak baik, karena kegiatan bermain dilakukan beberapa kali. Pada saat permainan pertama selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan permainan kedua dengan bertukar peran. Pada saat permainan kedua, maka semua siswa yang melakukan permainan sudah mulai mendalami skenario dengan baik, sehingga dari kegiatan permainan tersebut mampu dimaknai serta menjadi salah satu pengalaman sebagai pembelajaran baru yang dapat diterapkan dalam dunia nyata. Hal ini mendorong siswa-siswa untuk menghindari perilaku membolos. Penerapan *role playing* sangat seru sekaligus menambah pengetahuan anak tentang perilaku baik dan buruk yang perlu

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Mulianda Syahputra Selaku Siswa kelas VIII Tanggal 9 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Maghfirah Aceh Besar.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Malikul Rahmat Selaku Siswa kelas VIII Tanggal 9 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Maghfirah Aceh Besar.

dihindari. Adapun hasil wawancara dengan siswa dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Kegiatan bermain peran dilakukan secara berulang kali dengan bertukar-tukar peran. Menurut saya kegiatan bermain peran ini mampu memberikan pengetahuan pada kami tentang perilaku yang baik dan buruk dari peran yang dimainkan”.<sup>68</sup>

Hasil wawancara lainnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Kegiatan bermain peran merupakan salah satu kegiatan bimbingan yang mampu meningkatkan pengalaman anak sehingga mampu diterapkan dalam dunia nyata”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi sebelum menerapkan kegiatan bimbingan melalui teknik *role playing* terdapat beberapa siswa yang sehari-hari tidak masuk sekolah dengan alasan karena tidak menyukai materi pelajaran yang diterapkan guru. Siswa menganggap pembelajaran yang diterapkan sangat sulit seperti matematika dan IPA. Selain itu, sebagian siswa ber alasan tidak masuk sekolah karena baju maupun sepatu basah dan memiliki ketakutan untuk masuk sekolah karena tidak melengkapi atribut yang diberikan. Siswa juga masih terdapat tidak hadir kesekolah tanpa izin karena alasan terlambat bangun, sehingga mereka lebih memilih untuk tidur di asrama.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa setelah meminta izin untuk keluar sebentar, tetapi tidak kembali untuk masuk ke dalam kelas. Bagi sebagian siswa lebih memilih untuk bermain di luar kelas dibandingkan mengikuti pembelajaran yang diberikan. Bahkan kadangkala terdapat anak-anak yang

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Raihan Selaku Siswa kelas VIII Tanggal 9 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Maghfirah Aceh Besar.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan M.Multi Selaku Siswa kelas VIII Tanggal 9 Januari 2023 di SMP Swasta Babul Maghfirah Aceh Besar.

merokok di sekolah, sehingga guru harus memberikan hukuman bagi mereka yang melakukannya.

Kadangkala terdapat beberapa teman yang memang nakal, mengajak teman lainnya untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan membolos. Siswa juga sering berbohong pada guru untuk berpura-pura sakit. Bahkan masih terdapat beberapa siswa yang pernah berada di luar sekolah pada jam istirahat. Hal ini terbukti bahwa terdapat beberapa siswa yang masih memiliki perilaku membolos.

Berdasarkan hasil observasi setelah menerapkan teknik *role playing* terdapat perubahan secara perlahan-lahan dari siswa-siswa yang sering membolos. Siswa mulai masuk ke kelas dengan tepat waktu dan tidak keluar kelas pada saat jam pelajaran. Setelah menerapkan teknik *role playing* sebagian siswa mulai membuat keterangan ketika tidak masuk sekolah dengan alasan yang valid. Setelah menerapkan teknik *role playing* siswa hanya bermain pada jam istirahat, tetapi ketika jam pelajaran mereka tetap berada di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh perilaku membolos merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan ketidakhadiran anak didik tanpa alasan yang tepat dan meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya pulang.<sup>70</sup>

Setelah menerapkan teknik *role playing* mereka pada jam pelajaran tetap berada di dalam kelas, meskipun tidak terlalu fokus ketika guru menjelaskan. Siswa sudah tidak ada di kantin pada jam pelajaran, kemudian siswa sudah tidak berada di luar sekolah tanpa seizin guru. Sudah jarang membolos tetapi lebih memilih menulis surat keterangan jika benar-benar sakit. Sesama temannya sudah

---

<sup>70</sup> Fajar Putri Ambarwati dkk, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik", *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol 2, No 2, 2020, h. 20.

tidak saling mengajak pada perilaku yang tidak baik seperti membolos pada pelajaran yang tidak disukainya tetapi lebih memilih di kelas meskipun tidak peduli dengan pelajaran tersebut. Akan tetapi kadang-kadang masih ada siswa yang lebih memilih di luar dibandingkan ke kelas tetapi tidak rutin seperti sebelumnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan teknik *role playing* mampu merubah perilaku membolos siswa kelas VII SMPS Babul Maghfirah menjadi lebih berkurang dibandingkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan penerapan teknik *role playing* ini siswa menjadi lebih tertib dan teratur karena mentaati peraturan yang diterapkan disekolah. Selain itu, siswa memberikan penjelasan terkait dengan ketidakhadiran masuk kelas melalui pemberian surat izin, serta tidak berada di luar kelas pada jam pelajaran,
2. Perilaku membolos setelah menerapkan teknik *role playing* pada siswa kelas VII SMPS Babul Maghfirah terlihat dari berbagai tindakan yang sebelumnya sering tidak masuk kelas, maka sekarang sudah membiasakan diri untuk masuk kelas, meskipun sebagian siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Bahkan setelah menerapkan teknik *role playing* siswa diminta untuk menyimpulkan makna dari kegiatan bermain peran yang dilakukan, kemudian guru membimbing serta menjelaskan kembali tentang dampak dari perilaku membolos yang pernah dilakukan siswa. Hal ini mendorong siswa untuk menyadari dan merenungi tentang perilaku membolos yang pernah dilakukan untuk tidak mengulangnya kembali.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini diharapkan kedepannya guru BK mampu menerapkan teknik *role playing* ini tentang permasalahan yang dihadapi siswa bukan hanya berkaitan dengan perilaku membolos tetapi mengatasi kecemasan, perilaku merokok, dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Rahman, “Pengaruh Teknik Role Playing pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku Bullying Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Barru”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 7, No 2, 2019.
- Ach. Zayul Mustain & Harwanti Noviandri, “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegaldlimo”, *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol 8, No 2, 2019.
- Adellia Putri Astriadi & Tamsil Muis, “Peran Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Membolos Sekolah di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo”, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, Vol 39, No 1, 2022,.
- Chrisanta Kezia Yemima dkk, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Self Control Siswa Era Pandemi Covid-19”, *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 2, 2020.
- Dian Novianti Sitompul, “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015”, *Jurnal EduTech*, Vol 1, No 1, Maret 2015.
- Edy Purwanto, “Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik kontrak perilaku di SMA Negeri 2 Sangatta Utara”, *Jurnal Inovasi BK*, Vol 5, No 2, Desember 2020.
- Eufrasia Jeramat dkk, “Efforts to Improve Learning Achievement on Social Sciences Subject by Applying Role Playing Method At Grade V of Elementary School”, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 10, No 4, Agustus 2021.
- Fajar Putri Ambarwati dkk, “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik”, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol 2, No 2, 2020.
- Fathur Nur Aryati, “Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos dan Alternatif Pemecahannya Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul”, *Artikel Jurnal*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2015.

- Feny Annisa Damayanti & Denok Setiawati, “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta di Surabaya”, *Jurnal BK UNESA*, Vol 3, No 12, 2013.
- Halimatus Sa’diyah, Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang” *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol 3, No 2, Desember 2018.
- Hasan Basri, “Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol 1, No 1, Juli 2017.
- Hernalita Popytasari & Najlatun Naqiyah, “Teknik Role Playing dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku Bullying di Sekolah Menengah”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 7, No 2, 2021.
- Ira Miranda dkk, “Efektivitas Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri”, *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol 4, No 2, 2019.
- Ismawati Alidha Nurhasanah dkk, “Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Mahluk Hidup dengan Lingkungannya”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 1, No 1, 2016.
- Jenni Meilin dkk, “Perilaku Membolos dalam Pembelajaran Daring pada Masa New Normal Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMA N 12 Pekanbaru”, *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol 5, No 1, April 2022.
- Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021..
- Justine T. Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Khorida Hidayat & Rudianto Jati Widigdo, “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Smk Menghadapi Wawancara Kerja”, *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 1, 2018.
- Lestari & Puji, “Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XII TKJ 2 SMK Negeri 2 Selong Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Ilmiah Rinjani*, Vol 7, No 2, Tahun 2019.

- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992.
- Muhammad Dhafiq Dhiya'ul Haq, "Peran Guru BK Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatus Shibyan", *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Conseling*, Vol 3, No 2, Juli-Desember 2019.
- Nida Hadaina Farida dkk, "Manfaat Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Pada Praktikum Seni Tata Hidang", *Jurnal Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, Vol 6, No 1, April 2017.
- Paul Arjanto & Felix Febry Somae, "Penerapan Teknik Role-Playing Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP" *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, Vol 7, No 2, November 2020.
- Reza Syehma Bahtiar & Diah Yovita Suryarini, "Metode Role Playing dalam Peningkatkan Keterampilan Bercerita Pengalaman Jual Beli pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 3, No 1, 2019.
- Rini & Muslikah, "Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa", *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Conseling*, Vol 4, No 1, Januari-Juni 2020.
- Ririn Nopiarni dkk, "Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Bikotik*, Vol 3, No 1, Tahun 2019.
- Risva Anggriani & Ishartiwi, "Keefektifan Metode Role Playing Terhadap Keaktifan dan Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran IPS", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 4, No 2, September 2017.
- Siti Ma'arifah Setiawati, "Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi", *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 2020.
- Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Taufik Hidayah Suhada Putra dkk, "Efektivitas Teknik Role Play dalam Membantu Mengurangi Perilaku Agresif", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol 6, No 1, Oktober 2020.

Titis Pravitasari, “Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos”, *Educational Psychology Journal*, Vol 1, No 1, 2012.

Trisna Handayani, “Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar pada Mata Kuliah MSDM”, *Jurnal Utilitas*, Vol 3, No 1, April 2017.

Wulan Dwiyantri Rahayu dkk, “Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau dari Faktor-faktor yang Melatarbelakanginya”, *Jurnal Fokus*, Vol 3, No 3, Mei 2020.

Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Yuni Shinta Dewi dkk, “Penerapan Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prosocial Siswa di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Fokus*, Vol 4, No 4, Juli 2021.



## Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp. 0651 7563020 • www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
 NOMOR : B-13786/Un.08/FTK/KP.07.8/10/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 11 Juli 2022

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :  
 Mukhlis, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama  
 Faisal Anwar, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua  
 Untuk Membimbing Skripst :  
 Nama : M. Khalis  
 NIM : 170213089  
 Program Studi : Bimbingan Konseling  
 Dengan Judul Skripsi :  
 Penerapan Teknik Role Playing Pada Perilaku Membolos Siswa Kelas VII SMPS Babul Maghfirah
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 17 Oktober 2022



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

## Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1190/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Besar
2. Kepala SMPS Babul Maghfirah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M.KHALIS / 170213089**  
Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan Konseling**  
Alamat sekarang : **Gampoeng Lamsayuen Meunasah Manyet, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Teknik Role Playing pada Perilaku Membolos Siswa Kelas VII SMPS Babul Maghfirah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Februari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



AR - R A N I R Y

Berlaku sampai : 17 Februari 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

### Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP SWASTA BABUL MAGHFIRAH**



Sekretariat : Jl. Pasar Cot Keueng Lam Alu Cut Kuta Baro Aceh Besar Aceh Telp. (0651) 581020 Kode Pos. 23372

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 421.3 / 125 / 2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah :

Nama	: Dra. Mutia
Nip.	: 196406162007012016
Unit Kerja	: SMPS Babul Maghfirah
NPSN	: 10107486
Alamat	: Desa Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten, Aceh Besar.

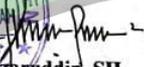
Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama	: M. KHALIS
NIM	: 170213089
Semester/Jurusan	: XI / Bimbingan Konseling
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Gampoeng Lamsayuen meunasah Manyet Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Benar yang nama tersebut di atas telah melakukan penelitian yang berjudul "**PENERAPAN TEKNIK ROLE PLAYING PADA PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VII SMPS BABUL MAGHFIRAH**" di SMP Swasta Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 28 Februari s.d 28 Maret 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 17 Mei 2023  
 An. Kepala Sekolah  
 Kepala Tata Usaha

  
**Nazruddin, SH**  
 Nip.



#### Lampiran 4 Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara

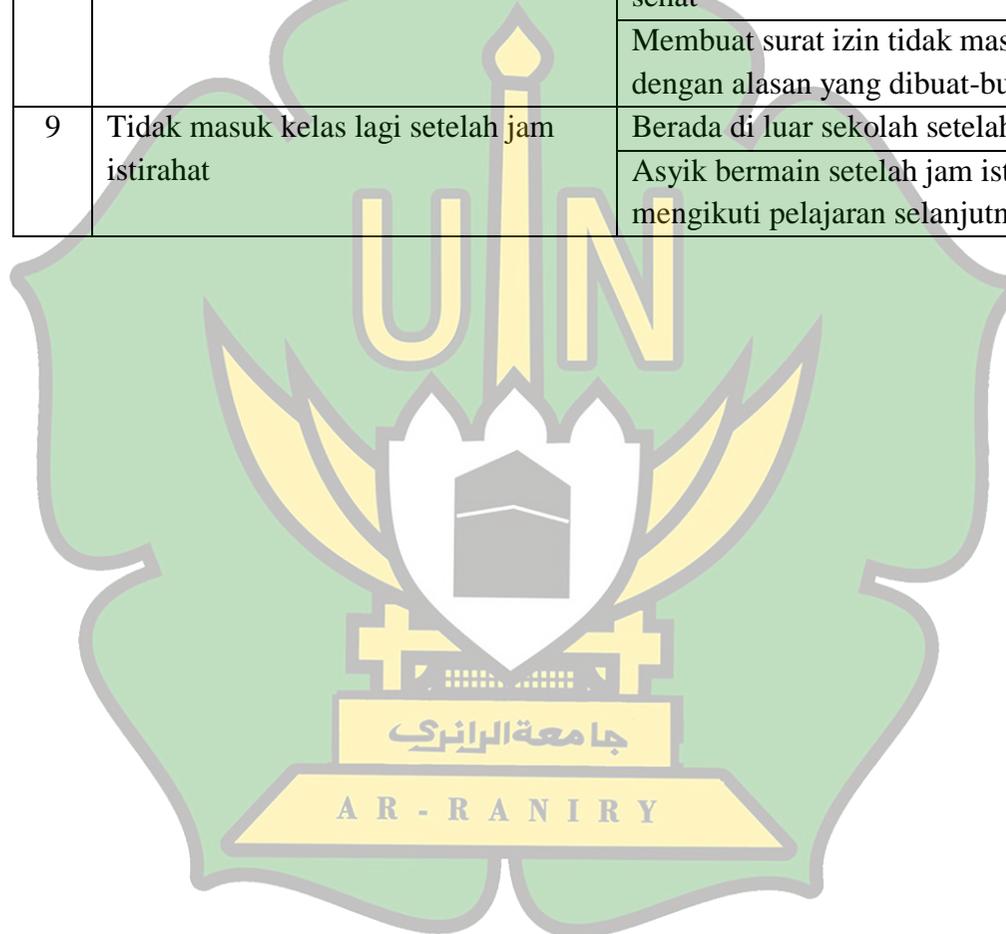
**Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi**

No	Indikator yang diamati	Sub Indikator yang diamati	Nomor Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Berhari hari tidak masuk sekolah	Dalam seminggu 2-3 hari tidak masuk sekolah Dalam seminggu hanya 2-3 hari masuk sekolah	1, 2
2	Tidak masuk sekolah tanpa izin;	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan Tidak hadir dengan alasan yang jelas	3, 4
3	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu	Penggunaan waktu yang lebih banyak untuk bermain dari pada belajar Keluar kelas pada jam pelajaran khusus pada materi tertentu	5,6
4	Tidak masuk kembali setelah meminta izin	Duduk-duduk di kantin selama jam pelajaran Berada di luar kawasan sekolah saat jam pelajaran Merokok secara diam- diam di luar kelas saat jam pelajaran	7,8,9
5	Masuk sekolah berganti hari	Sering bolos setiap minggu tetapi tidak pada hari yang sama	10
6	Mengajak teman-teman keluar pada	Bersorak pada teman-temannya untuk keluar	11,12

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

	mata pelajaran yang tidak di senangi	saat jam pelajaran	
		Mempengaruhi teman lainnya untuk tidak masuk pada pelajaran yang tidak disukainya	
7	Minta izin keluar dengan berpura pura sakit	Berbohong pada guru dengan pura-pura sakit	13
8	Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang di buat buat	Membuat surat izin tidak masuk ke sekolah dengan alasan sakit padahal dalam keadaan sehat	14, 15
		Membuat surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat	
9	Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat	Berada di luar sekolah setelah jam istirahat	16,17
		Asyik bermain setelah jam istirahat tanpa mengikuti pelajaran selanjutnya	



**LEMBAR OBSERVASI (SISWA)**  
**SETELAH DAN SEBELUM PENERAPAN TEKNIK *ROLE PLAYING***  
**PADA PERILAKU MEMBOLOS SISWA**

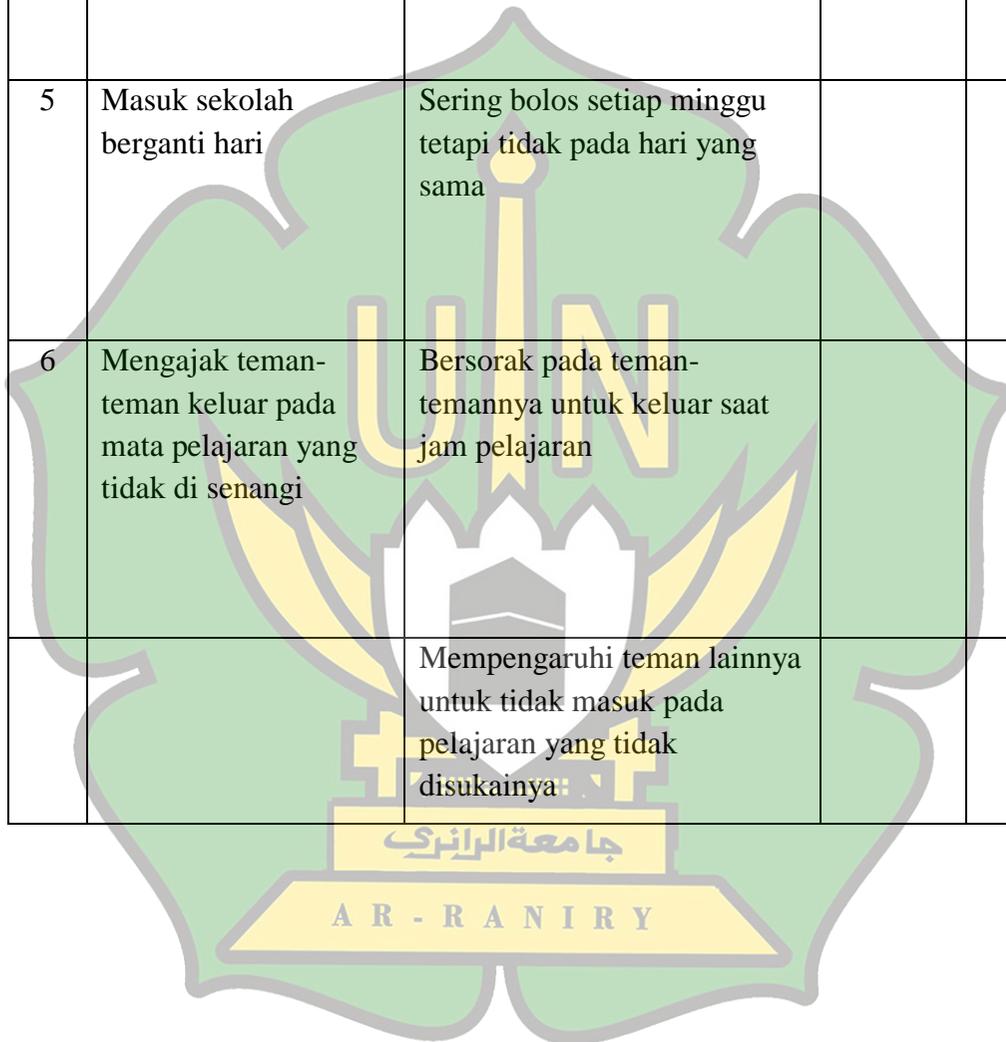
**Petunjuk!**

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “Selalu”, “Sering”, Kadang-Kadang”, dan Tidak Pernah”, serta deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan!

No	Indikator yang diamati	Sub Indikator yang diamati	Skor Penilaian				Deskripsi
			Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	Berhari hari tidak masuk sekolah	Dalam seminggu 2-3 hari tidak masuk sekolah					
		Dalam seminggu hanya 2-3 hari masuk sekolah					
2	Tidak masuk sekolah tanpa izin;	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan					
		Tidak hadir dengan alasan					

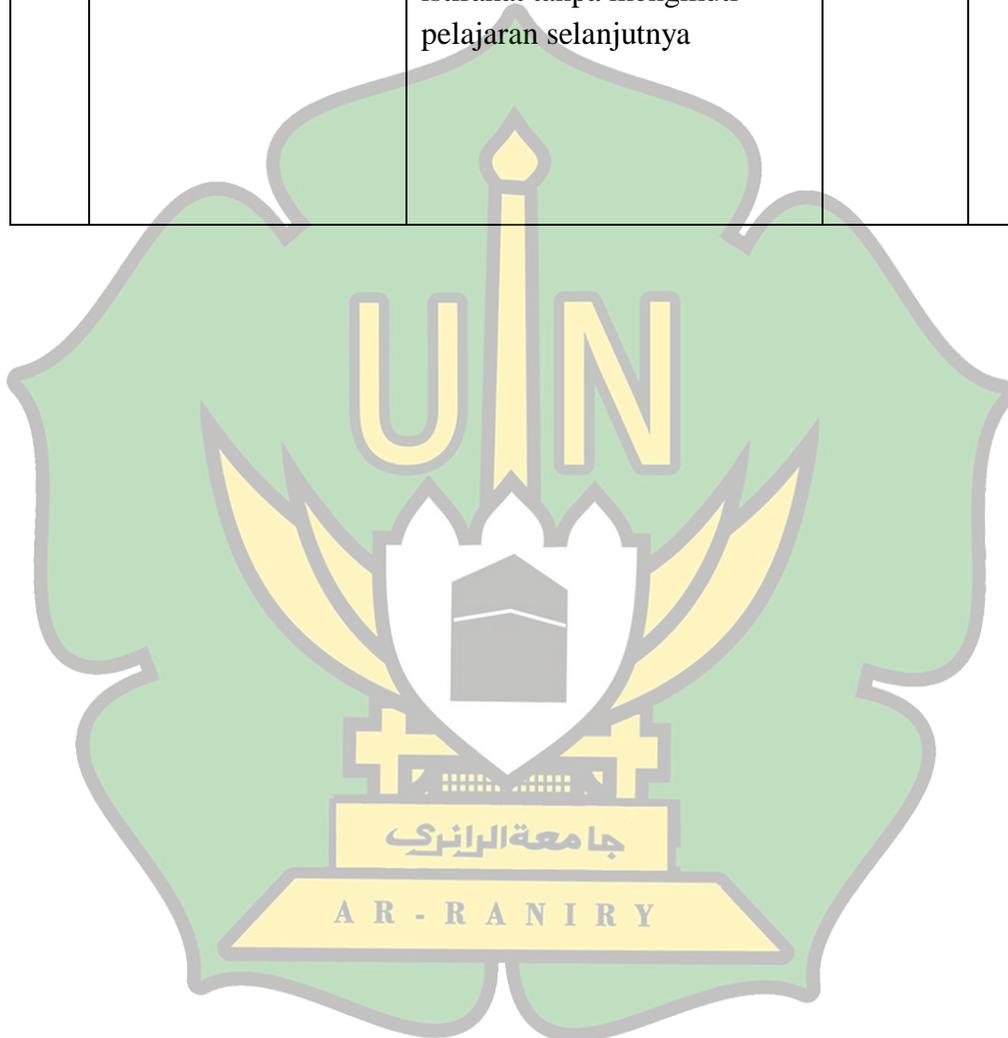
		yang jelas					
3	Sering keluar pada jam pelajaran tertentu	Penggunaan waktu yang lebih banyak untuk bermain dari pada belajar					
		Keluar kelas pada jam pelajaran khusus pada materi tertentu					
4	Tidak masuk kembali setelah meminta izin	Duduk-duduk di kantin selama jam pelajaran					
		Berada di luar kawasan sekolah saat jam pelajaran					

		Merokok secara diam- diam di luar kelas saat jam pelajaran					
5	Masuk sekolah berganti hari	Sering bolos setiap minggu tetapi tidak pada hari yang sama					
6	Mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak di senangi	Bersorak pada teman-temannya untuk keluar saat jam pelajaran					
		Mempengaruhi teman lainnya untuk tidak masuk pada pelajaran yang tidak disukainya:					



7	Minta izin keluar dengan berpura pura sakit	Berbohong pada guru dengan pura-pura sakit					
8	Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang di buat buat	Membuat surat izin tidak masuk ke sekolah dengan alasan sakit padahal dalam keadaan sehat					
		Membuat surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat					
9	Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat	Berada di luar sekolah setelah jam istirahat					

		Asyik bermain setelah jam istirahat tanpa mengikuti pelajaran selanjutnya					



## PEDOMAN WAWANCARA

**Tujuan: Untuk mengetahui penerapan teknik *role playing* pada perilaku membolos siswa kelas VII MTsS Babul Maghfirah**

### **Guru**

1. Apakah penerapan teknik *role playing* sudah mampu mengurangi perilaku membolos siswa? Jelaskan!
2. Apa saja perilaku membolos yang sudah berkurang setelah menerapkan teknik *role playing*? Jelaskan!
3. Apakah penerapan teknik *role playing* dapat diterima dengan baik bagi siswa? Jelaskan!
4. Apakah teknik *role playing* merupakan teknik yang cocok diterapkan dalam mengatasi perilaku membolos siswa dibandingkan menggunakan bimbingan konseling secara biasa? Jelaskan!
5. Apa saja dampak positif yang dapat diambil dari penerapan teknik *role playing*? Jelaskan!
6. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan teknik *role playing* pada perilaku membolos siswa? Jelaskan!

### **Siswa**

1. Apakah dalam bimbingan konseling sebelumnya pernah menerapkan teknik *role playing*?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang penerapan bimbingan melalui teknik *role playing*?
3. Menurut anda apakah teknik *role playing* mampu mengubah perilaku anda menjadi lebih baik?
4. Apakah setelah menerapkan teknik *role playing* dapat memberikan pengarahannya pada anda tentang perilaku membolos?
5. Apakah bimbingan melalui penerapan teknik *role playing* dapat mengatasi perilaku membolos?
6. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan teknik *role playing*?

### Lampiran 5 Hasil Wawancara Verbatin

Verbatin Wawancara Guru BK

Kode : AZR  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pekerjaan : Guru BK  
 Hari/Tanggal Wawancara : 8 Januari 2023  
 Tempat : Di Sekolah  
 Waktu : 10.00-11.00 WIB

No	Verbatin		Koding
	Bahasa Indonesia		
1	P	: Assalamualaikum Ustad	
2	AZR	: Waalaikumsalam	Penerapan
3	P	: Oke ustad, saya disini ingin bertanya kepada ustad. Jadi, disini ustad ada 6 pertanyaan. Apakah teknik role playing sudah mampu mengurangi perilaku membolos siswa? Mohon ustad jelaskan!	teknik <i>role playing</i> sudah mampu mengurangi
4	AZR	: Ya baik ustad khalis, alhamdulillah melalui teknik role playing ini sudah kita melihat bahwa mereka itu kan pertama kita harus lihat keadaan teknik role playing itu. Ya setelah kita memberikan pemahaman ternyata mereka langsung menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Yakni kalau memang mereka pada awalnya Bahasa kurang bagusnya yaitu membolos yaitu dengan adanya teknik seperti ini mereka menjadi para siswa yang dapat menjadi lebih tertib dan teratur dalam hal aturan dan peraturan yang berlaku di Dayah SMPS Babul Maghfirah	perilaku membolos siswa
5	P	: Oke ustad yang nomor duanya. Apa saja perilaku membolos yang sudah berkurang setelah menerapkan teknik role playing. Mohon bapak ustad jelaskan!	apa saja perilaku membolos yang sudah berkurang
6	AZR	: Ya baik, beberapa perilaku yang terlihat pada siswa	setelah

	<p>setelah menerapkan teknik <i>role playing</i> yang dimana yang harus kita pahami yakni pertama diantaranya adalah yang dulunya tidak masuk kelas atau ada malasnya sedikit dengan alasan sakit atau pura-pura sakit maka sekarang dengan kita terapkan teknik <i>role playing</i> ini mereka sudah Nampak terlihat siswa siswi tersebut dapat dengan cerdas dan sesuai aturan peraturan berlaku, jadi kalau merke misalkan kurang sehat sehat maka memberkan surat keterangan kurang sehat. Harapannya dapat diizinkan untuk tidak mausk kelas. Kemudian yang kedua siswa yang kadangkala ke kantin pada jam-jam belajar maka dengan kita terapkan teknik <i>role playing</i> ini menjadi lebih tertib dan lebih teratur yakni ketika kekantin pada waktunya yaitu pada jam istirahat. Sedangkan ketiga siswa yang sukanya mengganggu dan membuli teman untuk keluar kelas dengan alasan tidak mengikuti pelajaran hari itu dengan teknik kita terapkan yaitu teknik <i>role playing</i> maka mereka menjadi siswa-siwa yang lebih baik dari sebelumnya, terkait dengan keseriusan dalam hal mengikuti pembelajaran</p>	<p>menerapkan teknik <i>role playing</i></p>
7	<p>P : Jadi, pertanyaan nomor tiga apakah penerapan teknik <i>role playing</i> dapat diterima dengan baik bagi siswa, mohon ustad jelaskan..</p>	<p>penerapan</p>
8	<p>AZR : Ya, pada dasarnya mereka kalau..eem, teknik <i>role playing</i> ini kita terapkan pastinya dampak positif dampak yang luar biasa pada mereka sangat teraasa dikarenakan dengan hadirnya teknik seperti ini mereka langsung pertama perubahan yang kita lihat dari diri mereka untuk ada terjadinya walaupun</p>	<p>teknik <i>role playing</i> dapat diterima dengan baik bagi siswa</p>

	<p>sebagian dari mereka masih perlu penyesuaian dalam hal belum maksimal maka dalam hal tersebut mereka lebih dewasa terkait dengan kepribadian dan juga dalam hal proses mengikuti kegiatan pembelajaran. Dikarenakan tadi eeu bagusnya kita kita terapkan senantiasa teknik role playing yang ada di bimbingan konseling.</p> <p>9 P : Baik ustad, pertanyaan keempat ustad, apakah teknik role playing teknik yang cocok diterapkan dalam mengatasi perilaku membolos siswa dibandingkan menggunakan bimbingan konseling secara biasa? Mohon ustad jelaskan.</p> <p>10 AZR : Ya, terkait dengan pertanyaan cocok, makanya pastinya sesuai dengan yang kita rasakan saksikan dan kita lihat bersama bahwa memang bagus sesuai dengan penerapan tersebut, maka menjadi sesuatu jurus sesuatu upaya suatu usaha yang menjadikan kita memang sangat cocok dimana dengan hadirnya penerapan-penerapan teknik role playing tersebut yaitu dalam hal ini kan bermakna bermain peran yang dilakukan oleh siswa dan siswa bisa dirasakan langsung dengan memainkan eeueu psikologinya ataupun jiwa pribadinya saat menjadi actor-aktor tertentu dalam hal teknik role playing itu sendiri. Sedangkan dengan bimbingan biasa kita kan hanya seperti biasa kita hanya menjelaskan topik kemudian menyampaikan didepan siswa secara langsung mereka hanya mendengar saja dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Alhamdulillah dengan teknik role playing ini mereka lebih langsung mengenal terasa ketika mereka berperan sebagai</p>	<p>teknik <i>role playing</i> merupakan teknik yang cocok diterapkan dalam mengatasi perilaku membolos siswa dibandingkan menggunakan bimbingan konseling secara biasa</p>
--	---	--

11	<p>P : Oke ustad, pertanyaan kelima ustad apa saja dampak positif yang dapat diambil dari penerapan teknik role playing?. Mohon ustad jelaskan.</p>	<p>dampak positif yang dapat diambil dari penerapan</p>
12	<p>AZR : Terkait dengan dampak positif dari teknik role playing itu sendiri yaitu diantaranya kan dapat menumbuhkan semangat dan rasa kebersamaan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan membantu penyelesaian diri anak tersebut. Siswa langsung bisa merasakan dan bisa langsung bisa belajar aturan aturan dan peraturan serta perilaku-perilaku yang apa bisa diterima oleh orang lain sehingga mereka menjadi para pemeran-pemeran dalam drama tersebut dalam teknik role playing tersebut hingga pada akhirnya apakah mereka berperan sebagai guru ataupun sebagai murid ataupun sebagai bidang-bidang lainnya maka dengan hasil teknik yang mereka ikuti menjadikan mereka lebih mengena dan sangat terasa, sehingga dampak positif yang ee.. kita raih, kita dapatkan dari teknik role playing ini sangatlah bermanfaat. Alhamdulillah</p>	<p>teknik <i>role playing</i></p>
13	<p>P : Iya ustad, pertanyaan terakhir ustad, pertanyaan nomor 6 apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan menerapkan teknik role playing. Mohon penjelasnya ustad.</p>	<p>kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan</p>
14	<p>AZR : Dengan kendala bagaimana pun ceritanya kan tetap ada positif negatifnya, kemudian juga ada enak pahitnya, ini kembali ke kendala. Yang menjadi kendala saat penerapan teknik role playing adalah pada awalnya siswa terlihat kebingungan dan</p>	<p>teknik <i>role playing</i> pada perilaku membolos siswa</p>

15	<p>P</p> <p>bertanya-tanya apa yang seharusnya mereka lakukan. Kemudian saat memainkan peran ternyata siswa tidak dapat mengekspresikan sepenuhnya menjadi actor yang diperankan. Namun demikian dikarenakan dalam penerapan teknik role playing kita terus mendewasakan mereka dan menjelaskan kepada mereka agar bahwa peran yang mereka perankan sekarang seakan-akan itulah kita yang aslinya..eu..walaupun dalam cerita drama tersebut kadangkala ada yang berperan sebagai baik ataupun berperan sebagai yang kurang baik dan seterusnya. Sehingga kalau kendala-kendala yang memang menjadi berat tidak ada dikarenakan memang dalam hal pembelajaran atau teknik role playing ini menjadikan mereka lebih ee..mendewasakan.</p> <p>: demikian pak khalis.</p> <p>Oke ustad, terimakasih ustad.</p>	
----	--	--

**Lampiran6: Foto-Foto Penelitian**



Penerapan Teknik *Role Playing*



Penerapan Teknik *Role Playing*



Penerapan Teknik *Role Playing*



Penerapan Teknik *Role Playing*



Wawancara Guru BK



Wawancara Siswa

## Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Khalis  
 TTL : Dayah Muara, 23 November 1999  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Suku : Aceh  
 Status : Belum Nikah  
 No Hp : 082274240225  
 Alamat : Dayah Muara, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie

Orang tua

a. Ayah : Bukhari  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Alamat : Dayah Muara, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie

b. Ibu : Faidar  
 Pekerjaan : IRT  
 Alamat : Dayah Muara, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie

Pendidikan

a) SD/MI : SDN1 CaleuA N I R Y Tamat Tahun 2010  
 b) SLTP : MTsS Al- Furqan Tamat Tahun 2013  
 c) SLTA : MAS Al-Furqan Tamat Tahun 2016  
 d) PT : S1 Bimbingan dan Konseling Sekarang

Wassalam  
Hormat Saya,

M.Khalis